

HASIL CEK_PEMBUATAN MODEL MANAJEMEN

by UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN 7

Submission date: 27-Jan-2024 08:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279380967

File name: PEMBUATAN MODEL MANAJEMEN PERUBAHAN PADA PENGEMBANGAN E-GOVERNMENT MENGGUNAKAN THEORY OF REASONED ACTION (TRA) (Studi Kasus Dinas Pertanian Provinsi DIY).pdf (582.16K)

Word count: 2313

Character count: 15615

**PEMBUATAN MODEL MANAJEMEN PERUBAHAN
PADA PENGEMBANGAN E-GOVERNMENT
MENGUNAKAN *THEORY OF REASONED ACTION* (TRA)
(Studi Kasus : Dinas Pertanian Provinsi DIY)**

Sri Handyaningsih¹⁾, Riskawati Marlina²⁾

^{1,2)}Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Warungboto, Yogyakarta
Telp. (0274) 563515 ext. 3132, Faks. (0274) 564604
E-mail : nining@uad.ac.id¹ & liqax89@gmail.com²

ABSTRAK

Pengembangan E-Government merupakan amanat Inpres No. 3 tahun 2003 dan sudah menjadi keharusan bagi pemerintah daerah (pemda). Namun dalam pelaksanaannya di Pemerintah Provinsi DIY muncul beberapa permasalahan diantaranya perubahan paradigma dan komitmen organisasi, pengembangan SDM dan teknologi, serta aspek pendanaan. Penguasaan TI oleh birokrasi lebih rendah dibandingkan penguasaan TI oleh masyarakat. Sementara itu, pengembangan e-Government yang terjadi di Dinas Pertanian Provinsi DIY belum optimal karena rendahnya kuantitas dan kualitas SDM dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, sistem informasi yang ada belum mampu mengoptimalkan pemberian pelayanan transaksi kepada masyarakat. Untuk menunjang keberhasilan dalam pengembangan e-Government maka diperlukan manajemen perubahan.

*Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan kuesioner. Wawancara dilakukan kepada staf Dinas Pertanian Provinsi DIY. Observasi pada sistem informasi dan pengembangan e-Government. Penyebaran kuesioner terkait tentang budaya organisasi saat ini dan yang diharapkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dipetakan ke dalam setiap tahapan pengembangan e-Government berdasarkan pada teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action* atau TRA) guna pembuatan model manajemen perubahan. Model yang telah dibuat kemudian akan diujikan kepada staf dan pimpinan Dinas Pertanian Provinsi DIY. Jika hasil pengujian layak, maka model tersebut dapat dijadikan rekomendasi pengembangan e-Government Dinas Pertanian Provinsi DIY.*

Penelitian ini menghasilkan sebuah model manajemen perubahan pada pengembangan e-Government Dinas Pertanian Provinsi DIY dengan menggunakan model TRA. Hasil pengujian model menunjukkan bahwa sebanyak 3.13% responden sangat tidak setuju, 4.81% tidak setuju, 54.81% setuju, dan 36.66% sangat setuju dengan model yang telah dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan sebagai acuan dalam melakukan perubahan pengembangan e-Government di Dinas Pertanian Provinsi DIY.

Kata Kunci : *Model, Manajemen Perubahan, TRA, E-Government.*

A. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Pengembangan *e-Government* merupakan amanat Inpres No. 3/2003 tentang Kebijakan dan Strategi Pengembangan *e-Government* sebagai upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis (menggunakan) elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. Pengembangan *E-government* sebuah pemerintah daerah (pemda) sudah menjadi keharusan, hal ini dikarenakan adanya tuntutan masyarakat dalam hal pelayanan publik di seluruh wilayah Indonesia, pelayanan yang dapat diandalkan dan dipercaya, serta mudah dijangkau secara interaktif. Selain itu masyarakat ingin aspirasinya didengar oleh pemerintah. Saat ini telah banyak instansi pemerintah pusat dan daerah yang berinisiatif mengembangkan pelayanan publik sebagai bagian dari implementasi *e-Government* melalui jaringan komunikasi dan informasi dalam bentuk situs web.

Dinas Pertanian Provinsi DIY belum mampu merealisasikan tingkat pemantapan dari *e-Government* yaitu belum mampu memberikan sebuah pelayanan transaksi kepada masyarakat. Oleh karena itu banyak pelaksanaan *e-Government* belum optimal karena secara riil beberapa pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah masih menggunakan cara-cara yang manual seperti proses jual-beli kebutuhan pertanian, meskipun dalam penerapan *e-Government* hal tersebut sudah mulai dijalankan dengan adanya wadah jual-beli (*e-commerce*) melalui salah satu situs di

bawah binaan Dinas Pertanian Provinsi DIY yaitu <http://agricenter.jogjaprovo.go.id/> namun kenyataannya proses jual-beli belum dapat dilakukan/belum dapat berjalan secara maksimal. Selain itu proses pengajuan dana bantuan pertanian masih dilakukan secara manual, padahal jika proses tersebut bisa dilakukan secara *online* melalui *e-Government* yang telah ada maka akan benar-benar membantu dan memudahkan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka topik yang akan diambil dalam penelitian ini adalah **“Pembuatan Model Manajemen Perubahan pada Pengembangan *e-Government* Dinas Pertanian Provinsi DIY.**

b. Batasan Masalah

1. Pembuatan model manajemen perubahan berdasarkan tahapan pengembangan *e-Government* yang berjalan saat ini menuju tahapan yang diinginkan.
2. Pembuatan model manajemen perubahan menggunakan model yang berbasis pada teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action* atau TRA).

c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana membuat sebuah model manajemen perubahan pada pengembangan *e-Government* di Dinas Pertanian Provinsi DIY.
2. Bagaimana menguji kelayakan model manajemen perubahan yang telah dibangun agar sesuai dengan standar operasi dan prosedur (SOP) Dinas Pertanian Provinsi DIY.

B. LANDASAN TEORI

a. E-Government

Pengertian mengenai *e-Government* dalam penelitian ini mengacu pada Inpres no 3 Tahun 2003 yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas layanan publik. Terdapat dua hal yang dapat dirumuskan berdasarkan pengertian tersebut. Pertama, tujuan penerapan *e-Government* adalah peningkatan kualitas layanan publik. Kedua teknologi informasi merupakan alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan publik.[9]

b. Manajemen Perubahan Manajemen

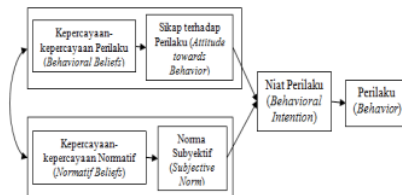
Manajemen perubahan adalah proses perubahan yang dilakukan dengan perencanaan yang matang, terus menerus sehingga menghasilkan sesuai tujuan yang diinginkan.[10]

c. Model

Model adalah pola (contoh, acuan dan ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Departemen P & K, 1984 : 75). Definisi lain, model adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase, yang sifatnya menyeluruh atau model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa bagian atau sifat kehidupan sebenarnya (Simarmata, 1983 : ix-xii).

d. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action* atau TRA)

Teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action* atau TRA) dikembangkan oleh Ajzen dan Martin Fishbein (1980). Teori ini diderivasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dimulai dari teori sikap (*theory of attitude*) yang mempelajari tentang sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*), seperti gambar 1. TRA ini lahir karena kurang berhasilnya penelitian-penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku.[6]



Gambar 1. Model TRA yang lengkap

C. METODE PENELITIAN

a. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara
Merupakan metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada seluruh pihak yang terkait dengan perubahan pada pengembangan *e-Government* Dinas Pertanian Provinsi DIY, dalam hal ini adalah staf/pegawai.
- b. Observasi
Metode ini dilakukan dengan berkunjung ke Kantor Dinas Pertanian Provinsi DIY yang dijadikan sampel penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan tentang *e-Government* Dinas Pertanian Provinsi DIY. Dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian secara cermat dan sistematis.
- c. Kuesioner
Metode ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada pimpinan dan pegawai Dinas Pertanian Provinsi DIY untuk melihat budaya organisasi yang diharapkan atau diinginkan pada tahapan pengembangan *e-Government* dan digunakan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh pegawai terkait dengan penggunaan teknologi informasi, sehingga tingkat perubahan pegawai dapat diketahui.

2. Analisis Data

a. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data.

b. Analisis Pengembangan *e-Government*

Menganalisis sejauh mana pengembangan *e-Government* yang sedang berjalan saat ini, dilihat dari tahapan pengembangan *e-Government*, sistem informasi (SI) dan penggunaan/pemakaian SI yang ada di Dinas Pertanian Provinsi DIY, sehingga nantinya dapat dijadikan dasar dalam rencana pengembangan *e-Government* menuju *Good Governance*.

c. Analisis *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Menganalisis model yang berbasis pada teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* atau TRA) berdasarkan konstruk-konstraknya, yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pembuatan model manajemen perubahan dengan dasar kuesioner.

Sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan merupakan hal yang tidak boleh dilupakan dalam konteks penggunaan SI. Seseorang akan memanfaatkan SI dengan alasan bahwa teknologi tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

3. Kerangka Model

Menggambarkan model manajemen perubahan pada tahapan pengembangan *e-Government* dengan memasukkan sistem informasi dan ke dalam setiap tahapan pengembangan *e-Government*. Kemudian tahapan pengembangan *e-Government* tersebut dimasukkan ke dalam komponen budaya organisasi dan TRA.

4. Pembuatan Model

Setelah dilakukan pengolahan data dan analisis berdasarkan hasil kemudian dilakukan pembuatan model manajemen perubahan. Adapun tahapan dalam pembuatan model tersebut adalah sebagai berikut :

a. Model Pengembangan Sistem Informasi

Merancang sistem informasi yang cocok digunakan pada setiap tahapan *e-Government* dimulai dari tahap pematangan sampai pada tahap pemanfaatan dengan merujuk pada hasil observasi.

b. Model Budaya Organisasi

Mendefinisikan budaya organisasi yang sedang berjalan saat ini dan budaya organisasi yang diinginkan Dinas Pertanian Provinsi DIY di masa yang akan datang. Selanjutnya budaya organisasi yang ada di Dinas Pertanian Provinsi DIY disesuaikan dengan budaya organisasi pemerintah provinsi DIY dengan melihat indikator-indikator perilaku yang ada pada budaya organisasi tersebut. Kemudian budaya organisasi tersebut dipetakan sesuai dengan tahapan pengembangan *e-Government*.

Dengan adanya pemetaan budaya organisasi tersebut, diharapkan dapat meminimalisasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pengembangan *e-Government* dan dapat membawa ke arah perubahan yang lebih baik.

c. Model Theory of Reasoned Action (TRA)

Membuat model TRA Dinas Pertanian Provinsi DIY dalam setiap tahapan pengembangan *e-Government* dengan merujuk pada analisis TRA yang telah dilakukan.

5. Uji Kelayakan Model

Melakukan pengujian terhadap model manajemen perubahan yang telah dibuat, apakah model tersebut sudah sesuai dengan visi-misi dan peraturan-peraturan yang ada. Sehingga nantinya proses dan dampak dari perubahan tersebut dapat mengarah pada titik positif, khususnya dalam hal pengembangan *e-Government*.

6. Rekomendasi

Pembuatan rekomendasi model manajemen perubahan yang digunakan pada pengembangan *e-Government* Dinas Pertanian Provinsi DIY yang bertujuan untuk keberhasilan pengembangan *e-Government*, sehingga model manajemen perubahan yang telah dibuat dapat diterapkan di lingkup Dinas Pertanian Provinsi DIY.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Pengembangan *e-Government*

Tahapan pengembangan *e-Government* di Dinas Pertanian Provinsi DIY saat ini berada pada tahap pematangan atau masih pada fase penyediaan ruang komunikasi interaktif. Adapun hal-hal yang sudah dijalankan pada tahap pematangan ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat fasilitas *searching* untuk mencari data atau informasi yang diinginkan secara spesifik.
2. Penggunaan kanal untuk melakukan diskusi dengan unit-unit tertentu yang berkepentingan, baik secara langsung (seperti *chatting*, *chat box*, dan forum) maupun tidak langsung (melalui *e-mail*) sudah berjalan, namun belum maksimal.
3. Pelayanan kerjasama dengan situs informasi dengan lembaga lainnya (*hyperlink*) belum ada.
4. Situs web sudah ke arah dinamis, yaitu *update* secara rutin namun masih pengisian kontennya belum berdasarkan pada sistem.
5. Jaringan LAN sudah berjalan.
6. Ketersediaan infrastruktur berupa perangkat keras sudah berdasarkan pada kebutuhan untuk membantu pekerjaan.

b. Analisis TRA

Hasil pengukuran menggunakan TRA pada Dinas Pertanian Provinsi DIY seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran TRA Dinas Pertanian Provinsi DIY

Model TRA	Pertanyaan	Hasil Pengukuran	
		Negatif	Positif
Kepercayaan-kepercayaan Perilaku (KP) ↓ Sikap terhadap Perilaku (S)	1. Jika anda mendapat tugas baru dari pimpinan, apakah yang anda lakukan? (Jawaban boleh lebih dari 1)	1. Berusaha menghindar dan melimpahkan ke orang lain (5%)	1. Menegerjakan karena sudah menjadi tanggung jawab (15%) 2. Bersusaha mengerjakan (10%) 3. Dipelajari dan dicoba untuk dikerjakan, jika ada kesulitan ditanyakan pada pimpinan (5%) 4. Menegerjakan sesuai dengan ketegasan (5%) 5. Terima, kerjakan sembari belajar (5%) 6. Bersusaha dikerjakan sambil bertanya pada orang lain (5%)
	2. Apakah yang anda lakukan jika anda mempunyai tugas baru dan anda tidak mempunyai keahlian?	1. Menjelaskan pada pimpinan tidak mampu mengerjakan (5%) 2. Menegerjakan semampunya (20%)	1. Menerima dan bersusaha mengerjakan semampunya (10%) 2. Belajar, bisa mengikuti pelatihan atau banyak bertanya pada teman yang lebih pintar (70%)
	3. Apakah anda bekerja menggunakan bantuan teknologi informasi?	Tidak (5%)	Ya (90%)
	4. Jika ya, apakah teknologi informasi membantu anda untuk mempercepat dalam melakukan pekerjaan?	Tidak (5%)	Ya (90%)
Kepercayaan-kepercayaan Normatif (KN) ↓ Norma Subyektif (NS)	5. Jika anda tidak menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan pekerjaan, apakah anda memerlukan teknologi informasi untuk membantu menyelesaikan pekerjaan anda?	Tidak (0%)	Ya (60%)
	1. Apakah tempat anda bekerja saat ini nyaman?	Tidak (10%)	Ya (70%)
	2. Apakah yang membuat anda nyaman?		1. Suasana tempat kerja (65%) 2. Pekerjaan (40%) 3. Teman sekanter (65%) 4. Pimpinan (35%)
	3. Apakah yang membuat anda tidak nyaman?	1. Suasana tempat kerja (30%) 2. Pekerjaan (20%) 3. Teman sekanter (15%) 4. Pimpinan (10%)	
	4. Jika suasana tempat kerja saat ini nyaman, apakah penyebabnya?		1. Bersih, rapi (20%) 2. Terib (10%) 3. Tidak ada tekanan (35%) 4. Teman sekanter saling mendukung (55%) 5. Fasilitas terpenuhi (20%) 6. Sesuai dengan bidang keahlian (5%)
5. Jika suasana tempat kerja saat ini tidak nyaman, apakah penyebabnya?	1. Membosankan (10%) 2. Membuat pegawai tercekam (10%) 3. Membuat pegawai tidak kreatif (20%) 4. Sempit (10%)		
Sikap terhadap Perilaku (S) ↓ Norma Subyektif (NS) ↓ Niat Perilaku (MP) ↓ Perilaku	6. Jika pekerjaan anda saat ini membuat nyaman, apakah penyebabnya?	1. Sudah pernah melakukan tugas yang sama (5%)	1. Sesuai keahlian (50%) 2. Sesuai hobi (10%) 3. Hubungan baik antar teman (5%)
	7. Jika pekerjaan anda saat ini membuat tidak nyaman, apakah penyebabnya?	1. Tidak sesuai keahlian (25%) 2. Jenuh karena melakukan pekerjaan yang sama (5%) 3. Kurang komunikatif, sarana dan prasarana kurang memadai (5%) 4. Kesejahteraan kurang (5%)	1. Tidak sesuai hobi (0%)
	8. Jika teman sekanter saat ini membuat anda nyaman, apakah penyebabnya?		1. Saling member dukungan (20%) 2. Saling membantu pekerjaan (35%) 3. Mudah diajak berkomunikasi (45%) 4. Mudah diajak bekerjasama untuk menyelesaikan pekerjaan (40%)
	9. Jika teman sekanter saat ini membuat anda tidak nyaman, apakah penyebabnya?	1. Tidak mendukung (10%) 2. Tidak mau kerjasama (20%) 3. Mudah diajak berkomunikasi (0%) 4. Kurang komunikatif (5%)	
	10. Bagaimana perasaan anda jika dipindahkan tempat kerja dengan pekerjaan yang baru?	Sedih (30%)	Senang (65%)
		Tidak adanya niat untuk menggunakan teknologi (10,19%)	Adanya niat untuk menggunakan teknologi (34,03%)
		Tidak menggunakan teknologi.	Menggunakan teknologi.

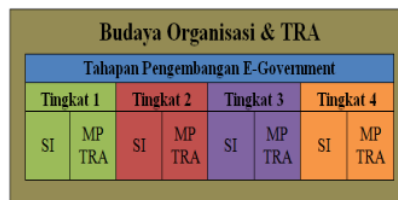
Pada tabel 2, hasilnya dijabarkan dalam komponen-komponen TRA dan digolongkan pada dua kriteria yaitu negative dan positif. Kondisi negatif adalah sebuah kondisi yang berjalan di Dinas Pertanian belum menunjukkan respon adanya TIK yang membantu proses bisnisnya, sedangkan kondisi positif adalah kondisi yang sudah menunjukkan respon yang baik dengan adanya TIK.

Tabel 2. TRA Dinas Pertanian Provinsi DIY Saat Ini

Komponen TRA	Kepercayaan-Kepercayaan Perilaku	Kepercayaan-Kepercayaan Normatif	Sikap terhadap Perilaku	Norma Subyektif	Niat	Perilaku
Negatif	<ol style="list-style-type: none"> Hasil dari penggunaan teknologi & tanpa teknologi dianggap sama. Mesin ketik dianggap dapat menyelesaikan pekerjaan. SDM takut untuk belajar. Faktor usia mempengaruhi SDM dalam belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> Rekan kerja menimbulkan kepercayaan negatif SDM. Diklat tidak dapat merubah pola pikir SDM. Tempat kerja yang tidak nyaman tidak mendukung SDM. 	<ol style="list-style-type: none"> SDM tidak percaya jika komputer dapat membantu pekerjaan. Ketakutan untuk belajar teknologi melekat dalam diri SDM. 	<ol style="list-style-type: none"> Lingkungan & rekan kerja menimbulkan persepsi negatif. SDM tidak mempunyai motivasi / dukungan. 	SDM tidak mempunyai niat menggunakan teknologi.	SDM tidak mau menggunakan teknologi.
Positif	<ol style="list-style-type: none"> SDM percaya bahwa teknologi dapat mempercepat pekerjaan. Adanya keinginan dari SDM untuk menggunakan teknologi informasi karena tuntutan dari pekerjaan. SDM mempunyai semangat belajar yang tinggi. Adanya perasaan tertantang untuk melakukan sesuatu yang baru. SDM mempunyai pola pikir yang modern. 	<ol style="list-style-type: none"> Adanya kemauan untuk bertanya kepada teman. Pimpinan, keahlihan, & hobi mempengaruhi perilaku positif SDM. Memfaatkan diklat untuk belajar. Tidak memmasalahkan tempat. 	<ol style="list-style-type: none"> SDM percaya untuk menggunakan teknologi. Teknologi informasi menjadi kebutuhan bagi SDM, karena tuntutan pekerjaan. Anggapan SDM bahwa belajar adalah tantangan. Adanya keinginan dari SDM untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada. 	<ol style="list-style-type: none"> Teman kerja menimbulkan persepsi positif. SDM merasa punya motivasi / dukungan. 	<ol style="list-style-type: none"> Adanya niat dari SDM untuk mengikuti perkembangan zaman. SDM mempunyai niat untuk menggunakan teknologi. 	SDM menggunakan teknologi.

c. Kerangka Model

Secara umum kerangka model yang diusulkan pada tahapan pengembangan *e-Government* adalah terdiri dari 4 tingkat, Pada masing-masing tingkat ada pengembangan sistem informasi (SI) yang mengacu pada manajemen perubahan (MP) TRA. Tahapan pengembangan *e-Government* harus berdasarkan pada Budaya Organisasi yang berjalan di Dinas Pertanian Provinsi DIY. Kerangka model yang diusulkan seperti pada gambar 2.



Gambar2. Kerangka Model Manajemen Perubahan

d. Pembuatan Model

1. Model Pengembangan SI

Model pengembangan sistem informasi mengacu pada penelitian sebelumnya[1,4], kemudian pembangunannya dilakukan berdasarkan tahapan pengembangan *e-Government*, seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Rancangan SI pada Tahapan Pengembangan *e-Government* Dinas Pertanian Provinsi DIY

Tahap 2-Pematangan		Tahap 3-Pemantapan		Tahap 4-Pemanfaatan	
Sistem Informasi (SI)	Deskripsi	Sistem Informasi (SI)	Deskripsi	Sistem Informasi (SI)	Deskripsi
Sistem informasi pengelolaan dan pelayanan pelayanaan kepustakaan	Pengelolaan dan pelayanan kepustakaan	Sistem informasi pengelolaan arsip	Pengelolaan arsip	Sistem informasi pengadaan bahan pustaka	Pengajuan dan pengadaan bahan pustaka
Sistem informasi layanan	Pengelolaan promosi komoditas tanaman pertanian (pangan dan hortikultura)	Sistem informasi layanan	Website Dinas Pertanian Yogyakarta	Sistem informasi pengelolaan izin pemasaran hasil pertanian	Pembekalan pemasaran hasil pertanian
Sistem informasi penawaran kerjasama	Penawaran kerjasama	Sistem informasi penawaran kerjasama	Pengelolaan kerjasama	Sistem informasi penyebaran informasi pasca diklat	Penyebaran informasi pasca diklat
Sistem informasi pendataan usaha pertanian	Pengajuan dan penerimaan kerjasama	Sistem informasi pengelolaan izin pemasaran hasil pertanian	Pengelolaan izin hasil pemasaran pertanian		
	Pendataan jenis usaha pertanian	Sistem informasi pelaksanaan audit NKV	Pengelolaan audit NKV		
Sistem informasi pengelolaan izin pemasaran hasil pertanian	Pendataan lokasi usaha pertanian	Sistem informasi pelatihan keterampilan	Pengelolaan pelaksanaan diklat		
Sistem informasi pelaksanaan audit NKV	Pendaftaran pengajuan audit NKV				
Sistem informasi diklat pertanian	Pengelolaan pemateri diklat				
	Pengelolaan evaluasi diklat				
Sistem informasi pelatihan keterampilan	Pendaftaran pelatihan				

2. Model Budaya Dinas Pertanian Provinsi DIY

Budaya organisasi yang harus dijalankan pada tahap pengembangan *e-Government* adalah budaya clan[2], seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Budaya *Clan* pada Tahapan Pengembangan *e-Government* Dinas Pertanian Provinsi DIY

Tahapan E-Gov Kompetensi Budaya Clan	Tingkat 1-Periapan	Tingkat 2-Pematangan	Tingkat 3-Pemantapan	Tingkat 4-Pemanfaatan		
				G2G	G2B	G2C
Karakteristik Domain	Saling memotivasi antar pegawai dalam mempelajari teknologi informasi dan komunikasi.	Saling memberi informasi dan pengetahuan melalui kanal diskusi.	Memberikan pelayanan kepada masyarakat secara cepat dengan memahami visi misi yang ada.	1. Standarisasi kualitas dan kelayakan situs pemerintah. 2. Mereformasi proses kerja internal menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.	Penggunaan <i>e-procurement</i> dan <i>e-commerce</i> .	Memahami aturan tentang penyebaran informasi, penerbitan perizinan, dan sertifikasi melalui media elektronik.
Pemimpin Organisasi	Memberikan setiap informasi kepada pegawai di dalam web <i>site</i> Dinas Pertanian.	Melakukan pendekatan secara intensif kepada pegawai yakni dengan berkomunikasi dan menggunakan kanal diskusi yang tersedia sehingga pemimpin dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh staf bawahannya / pegawai.	Memberikan prosedur transaksi <i>online</i> kepada pegawai supaya pegawai tidak bertindak ceroboh dalam melakukan transaksi.	Menyelesaikan setiap pekerjaan menggunakan media elektronik.	Memberikan prosedur dalam pelaksanaan <i>e-procurement</i> dan <i>e-commerce</i> .	Memberi motivasi kepada pegawai untuk selalu siap memberikan pelayanan lebih dari yang diharapkan masyarakat.

				Pelaporan hasil kerja dilakukan secara <i>online</i> .	Transaksi dan pembayaran yang dilakukan antara pegawai dan pelaku bisnis secara <i>online</i> .	Melakukan pertukaran informasi pemerintah dengan aplikasi berbasis internet.
Hubungan Organisasi	Dengan diberikannya informasi melalui <i>web site</i> maka pegawai dapat membuka kapan pun dan dimanapun sehingga dapat lebih efisien.	Terciptanya hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan pegawai dan antar pegawai karena selalu melakukan komunikasi melalui kanal diskusi yang tersedia, sehingga komunikasi dapat dilakukan kapan saja tanpa perlu bertatap muka secara langsung.	Adanya transaksi yang dilakukan secara <i>online</i> sehingga dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cepat dan dapat menjadi bagian dari masyarakat.	Pengambilan keputusan terkolaborasi melalui konferensi video.	Membangun hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan pelaku bisnis.	Partisipasi dalam administrasi pemerintahan melalui permintaan pendapat publik dan pemungutan suara elektronik.
				Pengaturan kelembagaan dan kewenangan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan transaksi informasi yang dimiliki pemerintah.	Meningkatkan kepercayaan pelaku bisnis terhadap transaksi yang didukung TIK dan berbagai interaksi lainnya dalam lingkungan digital.	Meningkatkan pengembangan konten <i>mobile</i> dan <i>online</i> yang mudah digunakan, menarik, dan relevan.

3. Model TRA

Dari model budaya organisasi pada Dinas Pertanian Provinsi DIY, tahapan pengembangan *e-government* dan TRA maka model manajemen perubahannya.

Tabel 5. Model Manajemen Perubahan TRA pada Tahapan Pengembangan *e-Government* Dinas Pertanian Provinsi DIY

Tahapan E-Gov Kompetensi TRA	Tingkat 4-Pemanfaatan					
	Tingkat 1-Persiapan	Tingkat 2-Pematangan	Tingkat 3-Pemantapan	G2G	G2B	G2C
Kepercayaan-Kepercayaan Perilaku	Memberikan sosialisasi kepada pegawai tentang teknologi informasi dan komunikasi.	Memberikan sosialisasi kepada pegawai tentang komunikasi <i>online</i> antara pemerintah dengan pihak yang berkepentingan.	Memberikan sosialisasi tentang transaksi <i>online</i> kepada pegawai.	Reformasi proses kerja internal pemerintah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.	Memberikan prosedur penggunaan <i>e-procurement</i> dan <i>e-commerce</i> .	Memberikan prosedur tentang penerbitan surat izin / perizinan dan sertifikasi.
Kepercayaan-Normatif	1. Memberikan sarana akses internet yang mudah di kantor Dinas Pertanian. 2. Menyelenggarakan pelatihan tentang pengoperasian komputer.	Memberikan pendidikan dan pelatihan tentang penggunaan kanal diskusi (<i>chatting, chat box, forum, mailing list, dan e-mail</i>).	1. Memberikan pendidikan dan pelatihan tentang penggunaan aplikasi transaksi <i>online</i> . 2. Memberikan wawasan tentang sistem keamanan komputer bagi pengelola sistem.	Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pegawai tentang <i>e-document</i> .	Memberikan pelatihan kepada pegawai tentang penggunaan <i>e-procurement</i> dan <i>e-commerce</i> .	Memberikan pendidikan kepada pegawai tentang penerbitan perizinan dan sertifikasi.
	3. Memberikan tempat belajar yang nyaman bagi pegawai yakni dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan dan pelatihan termasuk perangkat teknologi informasi dan komunikasi baik yang berada di Dinas Pertanian maupun dari non Dinas (lembaga-lembaga pendidikan). 4. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang cara mengakses <i>web site</i> dan cara melakukan <i>browsing</i> terhadap data atau informasi yang dibutuhkan.		3. Meningkatkan kapasitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan jarak jauh (<i>distance learning</i>) bagi pegawai dengan memanfaatkan kanal diskusi yang tersedia.			

Sikap terhadap Perilaku	1. Munculnya kepercayaan dari pegawai akan mudahnya mengoperasikan komputer komputer dan mudahnya mencari informasi melalui web site. 2. Munculnya kepercayaan dari pegawai bahwa belajar komputer dan internet adalah suatu hal yang menyenangkan.	Munculnya kepercayaan dari pegawai bahwa dengan penggunaan kanal diskusi maka pihak yang berkepentingan lebih cepat dan mudah dalam mendapatkan informasi yang di inginkan karena tidak perlu bertatap muka secara langsung.	Munculnya kepercayaan dari pegawai bahwa melakukan transaksi secara online lebih cepat dan mudah.	Munculnya kepercayaan dari pegawai akan keamanan dan kehandalan e-document.	Munculnya kepercayaan dari pegawai bahwa e-procurement dan e-commerce sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan efektifitas kerja	Munculnya kepercayaan dari pegawai bahwa menerbitkan perizinan dan sertifikasi secara online lebih mudah.
Norma Subyektif	1. Memberikan segala macam informasi melalui web site supaya pegawai terbiasa untuk menggunakan internet.	1. Membiasakan pegawai untuk menggunakan kanal diskusi. 2. Munculnya dukungan dari rekan kerja untuk belajar melalui kanal-kanal diskusi.	Membiasakan pegawai untuk melakukan transaksi secara online, misalnya transaksi jual beli dan pengajuan bantuan yang ada pada http://www.agricenter.iosiaprov.go.id/	Adanya peraturan dimana pemrosesan dokumen harus dilakukan secara elektronik.	Munculnya dukungan dari pelaku bisnis berupa pengadaan transaksi secara online.	Munculnya dukungan dari masyarakat untuk melakukan pengajuan, penerbitan, maupun perizinan dan sertifikasi secara online.
Niat	2. Memberikan penghargaan apresiasi kepada pegawai yang cepat menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan komputer. 3. Memberikan penghargaan kepada pegawai yang sering melakukan diskusi melalui kanal diskusi yang telah disediakan.	Adanya tuntutan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat sehingga muncullah niat untuk menggunakan kanal diskusi.	Adanya peraturan untuk melakukan transaksi secara online sehingga muncullah niat untuk menggunakan aplikasi transaksi online.	Adanya ketetapan yang diberikan kepada seluruh staf dimana proses-proses pekerjaan harus dikerjakan secara elektronik.	Ditetapkannya peraturan untuk memberikan pelayanan kepada pelaku bisnis menggunakan media elektronik.	Ditetapkannya peraturan kepada staf untuk memfasilitasi interaksi warga dengan pemerintah.
Perilaku	Penggunaan komputer oleh pegawai dan terjadinya interaksi antara pegawai dengan menggunakan teknologi.	Penggunaan kanal diskusi oleh pegawai sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.	Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dengan penggunaan aplikasi transaksi online.	Digitalisasi pemrosesan dokumen di lembaga pemerintahan.	Pelayanan kepada pelaku bisnis menggunakan media elektronik.	Peningkatan partisipasi publik, pada setiap waktu dan tanpa hambatan geografis.

e. Uji Kelayakan Model

Model yang sudah dibuat kemudian dilakukan pengujian kepada beberapa stakeholder yaitu kepala urusan program dan informasi dan staf.

Hasil pengujian model menunjukkan bahwa sebanyak 3.13% responden sangat tidak setuju dengan model yang telah dibuat, 4.81% responden tidak setuju, 54.81% responden setuju, dan 36.66% responden sangat setuju. Model yang tidak disetujui kemudian dilakukan perbaikan sehingga hasilnya 62,05% menyatakan setuju dan 36,66 menyatakan sangat setuju dengan model yang telah dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan sebagai acuan dalam melakukan perubahan pengembangan *e-Government* di Dinas Pertanian Provinsi DIY.

f. Rekomendasi

1. Melakukan sosialisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi kepada semua staf secara periodik.
2. Melakuakan pendampingan, pendidikan, dan pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi kepada staf yang terkait dengan sistem.

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Model manajemen perubahan pada pengembangan *e-Government* Dinas Pertanian Provinsi DIY dibuat dengan menggunakan model yang berbasis pada teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action* atau TRA) dengan memasukkan sistem informasi dan budaya organisasi ke dalam setiap tahapan pengembangan *e-Government*.
2. Telah dihasilkan model manajemen perubahan yang layak untuk dijadikan acuan dalam melakukan perubahan pengembangan *e-Government* di Dinas Pertanian Provinsi DIY karena dari hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar model berada pada bobot nilai 3 dan 4.

3. Menghasilkan rekomendasi dalam penyusunan dan implementasi mekanisme kerja Dinas Pertanian Provinsi DIY dalam hal pengembangan *e-Government*.

b. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikembangkan penelitian untuk membuat model manajemen perubahan menggunakan model yang dapat menentukan perilaku-perilaku yang dikerjakan secara sukarela.
2. Dapat dikembangkan untuk membuat Standar Operasi dan Prosedur (SOP) teknologi informasi dan komunikasi di lingkup Dinas Pertanian Provinsi DIY.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Dikti melalui Hibah Program Penelitian pada Penelitian Antar Perguruan Tinggi (PEKERTI) pada tahun ke-2 tahun 2011 dengan Nomor : 913.16/K5/PL/2011. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Universitas Ahmad Dahlan (TPP), Laboratorium Sistem Informasi Institut Teknologi Bandung (TPM), dan Biro Administrasi Pembangunan bagian Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) Provinsi DIY.

G. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Heni, Handayaningsih. 2012. *Pembuatan Model Pengembangan E-Government Pada Dinas Pertanian Provinsi DIY Menggunakan EAP (Enterprise Architectur Planning) dan Mengacu pada SOA (Service Oreinted Architecture)*, Prosiding STI UAD.
- [2]. Handayaningsih, S., Surendro, K. 2009. *Model Strategic Planning The Development of E-government Based on Organization Culture In Region Government* : Prosiding IIS.
- [3]. _____. 2010. *Manajemen Perubahan pada Pengembangan E-Government Berdasarkan Budaya Organisasi Pada Pemerintah Daerah (Studi Kasus : DIY)* : Prosiding SNATI 2010.
- [4]. _____. 2010. *Model Kesesuaian Sistem Informasi pada Pengembangan E-Government Berbasis Budaya Organisasi (Studi Kasus : DIY)* : Prosiding SNATI 2010
- [5]. Indrajit, Richardus Eko. 2002. *Electronic Government Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital* : Yogyakarta : ANDI
- [6]. Jogyanto. 2008. *Sistem Informasi Keperilakuan* : Yogyakarta : ANDI
- [7]. Prayitno, Edy. 2008. *Manajemen Perubahan, Tantangan Implementasi E-Government* : Prosiding semnasIF 2008.
- [8]. Wisnu Wijaya, Stevanus; Surendro, Kridanto. 2006. *Kajian Teoritis: Model E-government Readiness Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Dan Keberhasilan E-government* : Prosiding SNATI.
- [9]. Inpres No. 3 Tahun 2003 tentang Pengembangan *e-Government*.

HASIL CEK_PEMBUATAN MODEL MANAJEMEN

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Roza Mulyadi, Lili Sugeng Wiyantoro. "Pengaruh Facilitation Condition terhadap Niat Menggunakan Sistem Informasi Manajemen Hasil Pengawasan (SIM HP) dengan Harapan Usaha dan Harapan Kinerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Banten)", Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 2018

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On